

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Film Hati Suhita

1. Sinopsis Film Hati Suhita



Gambar 4. 1 Poster Film Hati Suhita

Film Hati Suhita di rilis pada kamis, 25 Mei 2023, Film Hati Suhita yang bergenre religi romansa diangkat berdasarkan buku Novel Best Seller berjudul Hati Suhita karya Khilma Anis, produser Film Hati Suhita yaitu Chand Parwez Servia dan (Alm) H. Fiaz Servia, sedangkan penulis naskah scenario yaitu Alim Sudio dan Menggaet Archie Hekagery sebagai sutradara. Film Hati Suhita berdurasi 137 menit di produksi oleh PT. Kharisma Starvision Plus, di tayangkan di aplikasi Netflix pada tanggal 22 September 2023. Pemain Film Hati Suhita yaitu Nadya Arina sebagai Alina Suhita, Omar Daniel sebagai Gus Birru, Anggika Bolsterli sebagai Ratna Rengganis, Ibrahim Risyad sebagai Kang Dharma, Whafda Saifan sebagai Arya, Desy Ratnasari sebagai Umik, David Chalik sebagai Abah, Devina Aurel, Widyawati sebagai Mbah Putri, Slamet Raharjo sebagai Mbah Kung, Tanta Ginting

sebagai Rizal, Tutus Thomson sebagai Zaki, Ariyo Wahab sebagai ayah Suhita, Eksanti sebagai Ibu Suhita.³¹

Joshua Suherman sebagai permadi, Angelia Livie sebagai Alina Suhita kecil, Alesandro Giannini sebagai Gus Birru kecil, Mavinas sebagai ustadz, Intan Malvina sebagai Ustadzah, Banon sebagai Cak ijul, Rizky Boncel sebagai penumpang kereta, Firdaus Nru Rahman sebagai Dokter IGD, Erlina Yupra sebagai suster, Asep Harun sebagai penghulu, Chazyal Mazda sebagai Vo penghulu, Zakiah sebagai santri 1, Nadyah sebagai santri 2, Ustadzah Maulana Arrauff sebagai Murotal Suhita, vina, Nabila, Fadila, Siti Fadila, Erika Aura Fania, Laurent Naizal, Bintangdan irul sebagai abdi Ndalem. Dwi wahyu. M Darmawan, Rinaldi Saepullah, Rizaldo, Erwinsyah, Sumarlan, Muh Azwin dan Rirat sebagai Kyai dan putri Agensi Agensi Piguran.

Alina Suhita dengan tegar menerima takdir untuk menikah dengan Gus Birru, pewaris pesantren Al-Anwar. Abah dan Umik orang tua dari Gus Birru sudah pasrah pada pilihan hidup Gus Birru yang lebih focus pada pergerakan dan usaha kafenyanya, mereka yakin Alina Suhita adalah menantu yang tepat, kemampuan manajemen dan kecerdasannya cocok untuk mengelola pesantren. Namun di balik pernikahan mereka jalani, terdapat sebuah rahasia besar, sejak menikah Gus Birru tidak pernah menyentuh Istrinya yaitu Alina Suhita. Dia terang terangan menyatakan bahwa pernikahannya dengan Alina Suhita hanya terpaksa demi menenangkan hati orang tuanya. Gus Birru mencintai perempuan lain bernama

³¹ Netflix (Sumber diambil 4 Januari 2024 : 22.41)

Ratna Rengganis yang telah mendampingi selama ini, Gus Birru sangat yakin bahwa Alina Suhita tidak akan pernah meluluhkan hatinya.

Ratna Rengganis perempuan yang di cintai oleh Gus Birru sedang berusaha untuk melanjutkan hidupnya setelah melihat Gus Birru memilih jodoh pilihannya, Namun, Gus Birru telah memberikan harapan palsu pada Rengganis, berjanji bahwa mereka akan bersatu kembali karena dia tidak akan pernah mencintai Suhita, Gus Birru terus menekan Suhita agar mau menyerah dan memilih untuk bercerai, Namun Suhita yang tidak mudah menyerah menunjukkan kepada Rengganis bahwa Suhita adalah pasangan yang tepat untuk Gus Birru. Lalu Rengganis sadar, memilih untuk menjauh dari Gus Birru. Penolakan Rengganis membuat Gus Birru marah dan menuduh Suhita sebagai dalangnya, Suhita merasa terluka dan tidak tahan dengan perlakuan suaminya sendiri, Gus Birru. Akhirnya memilih untuk pergi. Dalam Film Hati Suhita pemeran wanita tidak ada yang antagonis sama sekali, karena ketiga pemeran utama sama-sama sakit namun Alina Suhita memiliki teguh dengan Falsafah Jawa dan Akhlak Wanita.

2. Karakter Pemeran Film Hati Suhita

Tabel 4. 1 Karakter Pemeran Film Hati Suhita

PEMERAN	SEBAGAI	KARAKTER
Nadya Arina	Alina Suhita	Penyayang, Dewasa, Penyabar dan pantang menyerah
Omar Daniel	Gus Birru	Cerdas, Kharismatik, dingin dan keras kepala
Anggika Bolsterli	Ratna Rengganis	Tegar, modernis, berpendidikan, memiliki jiwa sosial yang tinggi.
Devina Aurel	Aruna	Ceria, lucu, suka menghibur orang lain dan kocak

PEMERAN	SEBAGAI	KARAKTER
Wafda Saifan	Umik	Penyayang, baik, penyabar, <i>religius</i> , penuh dengan perhatian, sosok yang berbakti pada suami.
David Chalik	Abah	Tegas, penyayang, disiplin, tanggung jawab dan <i>religius</i>
Widyawati	Mbah Putri	Penyayang, bijaksana, baik, penyabar, dan lemah lembut.
Slamet Raharjo	Mbah Kung	Bijaksana, baik, cerdas, penyayang, lemah lembut, perhatian dan tenang
Jhusoa Suherman	Permadi	Tegas, Perhatian, ceria dan suka bercanda

3. Tokoh Wanita Dalam Film Hati Suhita

a. Nadya Arina sebagai Alina Suhita

Alina Suhita adalah sosok muslimah yang merupakan anak dari kyai Jabbar yang pondok pesantren salaf nya berkembang pesat di Mojokerto Jawa Timur. Alina Suhita berasal dari darah biru pesantren dengan nenek moyang pelestari ajaran Jawad an memiliki sifat penyayang, dewasa, penyabar dan pantang menyerah. Namun di balik itu semua Alina harus menikah dengan putra dari KH Hannan di pesantren Al-Anwar tempat ia mondok dan perjodohan ini sudah ada sejak ia masuk jenjang Mts dan dijodohkan dengan Gus Birru.

b. Anggika Bolsterli sebagai Ratna Rengganis

Ratna Rengganis merupakan kekasih Gus Birru yang telah kebersamai sejak kuliah. Rengganis seorang perempuan tegar, modernis, berpendidikan, dan memiliki jiwa sosial tinggi. Rengganis merupakan seorang Jurnalis dan penulis dan sudah lama bergabung di LSM Gus Birru. Rengganis juga banyak menghasilkan

nuku dari tulisannya. Akibat dari perjudohan Alina dan Gus Birru, hubungan antara Rengganis dan Gus Birru kandas.

c. Devina Aureel sebagai Aruna

Aruna Citrawati adalah sahabat dekat Alina Suhita sejak mondok di pesantren Al-Anwar, Aruna sosok yang ceria, lucu dan kocak. Sosok Aruna sangat penting bagi Alina karena ia selalu ada dan mengerti masalah yang sedang di hadapi Alina Suhita. Aruna selalu menjadi penyemangat terhadap Alina dalam menghadapi peperangan dalam kisah rumah tangganya untuk memenangkan cinta Gus Birru.

d. Desy Ratnasari sebagai Umik

Umik dalam Film Hati Suhita dan merupakan ibu dari Gus Birru dan bu Nyai Pesantren Al-Anwar. Umik merupakan sosok penyayang, baik, penyabar, religius dan penuh dengan perhatian dan menganggap Alina Suhita sebagai putri sendiri. Umik juga merupakan sosok istri yang berbakti kepada suami dan menyayangi putra semata wayangnya.

e. Widyawati sebagai Mbah Putri

Mbah putri merupakan nenek dari Alina Suhita dalam Film Hati Suhita. Mbah putri adalah sosok yang penyayang, bijaksana, baik, penyabar dan lemah lembut. Mbah putri merupakan panutan perempuan Jawa an menjunjung tinggi filosofi falsafah Jawa dalam

kehidupan dan merupakan sosok yang kasih dan berbakti terhadap suami.

B. Penyajian Data

Tabel 4. 2 Filosofi Falsafah Jawa dalam Film Hati Suhita

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	Signifier dan Signified	Keterangan
3.25-3.51 <i>Medium Shot</i>		Alina Suhita: Menurut mbah putri, saya bisa dadi istri yang baik? Mbah Putri: bisa ndok, sing penting mikul duo mendem jeru	<i>Signifier:</i> Alina suhita duduk di depan tempat riasan mengobrol bersama mbah putri <i>Signified:</i> Alina Suhita sebelum pernikahan di mulai ia bertanya kepada mbah putri apakah ia bisa menjadi istri yang baik, mbah putri menjawab dengan sopan dan melontarkan falsafah jawanya	Bahasa Jawa (<i>Mikul Dhuwur mendem Jeru</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
			“ <i>Mikul Dou Mendem Jeru</i> ”	
10.00-10.59 Medium Shot		<p>Mbah Kung: Kamu ingin tau kenapa mengganti namamu Alaina Salma, memang bagus tapi Mbah Kakung ga kenal, tapi yang Mbah Kakung kenal seorang putri Dewi Suhita, jadi namamu sekarang Alina Suhita, kamu harus seperti Dewi Suhita perempuan hebat, dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama majapahit</p> <p>Mbah Kung: Alina Suhita tak menangis karna tidak bisa kuliah di luar negeri, Alina Suhita sangat yakin bahwa segala kesulitan hari ini merupakan jalan</p>	<p><i>Signifier:</i> Mbah Kung berbicara kepada Alina Suhita di kebun jagung saat Alina Suhita sedih tidak bisa kuliah seperti kebanyakan anak-anak lainnya.</p> <p><i>Signified:</i> Mbah Kung menghibur Alina Suhita ketika ia bersedih dengan ucapan Mbah Kung Filosofi dari nama Alina Suhita</p>	Filosofi Jawa (<i>Filosofi Nama dari putri raja zaman dulu</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		menuju kemenangan Alina Suhita menjadi pemimpin di pesantren Al-Anwar		
33.41-39.01 <i>Medium Shot</i>		<p>Abah: Koe ngerti nggak kembang apa koe ?</p> <p>Alina Suhita: kembang kantil, kantil itu maknanya kantilaku kanti itu dengan laku itu perbuatan, mengingatkan kita, kalau cita-cita itu tidak akan tercapai hanya dengan memohon tapi juga harus berusaha</p> <p>Abah: Masyaallah</p>	<p><i>Signifier:</i> Abah berbicara secara santai dan bertanya pada Alina Suhita</p> <p><i>Signified:</i> Abah bersantai di man dan bertanya pada Alina Suhita saat menyiram bunga menanyakan salah satu bunga di taman, alina menjawab dengan filosofi dari <i>bunga kantil</i> tersebut.</p>	Simbol Jawa (<i>Bunga Kantil</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
47.56-48.42 <i>Medium Shot</i>		<p>Permadi: Selain kandedes ada juga Dewi Muding Sari gus, tidak ada satu pun raja Jawa yang bisa menikahinya, akhirnya dia di bawa ke belanda dengan mas kawin 3 meriam, dia juga di sebut perempuan panas</p> <p>Gus Birru: Perempuan panas itu maksudnya gimana?</p> <p>Permadi: perempuan panas itu...eee..ada anggota tubuh yang mengeluarkan cahaya gitu, hanya laki-laki yang luar biasa yang mampu menikahinya gus, makanya dia di sebut pengasah wongso</p> <p>Gus Birru: Pengasah wongso?</p>	<p><i>Signifier:</i> Berjalan di kampus saling mengobrol Gus Birru dan permadi</p> <p><i>Signified:</i> Permadi menceritakan kepada Gus Birru tentang sosok perempuan kuat di sejarah Jawa.</p>	<p>Kisah Kerajaan Jawa (<i>Kisah pengasah Wongso, perempuan kuat</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>Permadi: Iya, pengasah wongso yang mampu mengesahkan kekuatan raja sehingga kerajaan raja bisa di wariskan ke penerus, koe kudu menemukan perempuan pengasah wongso, karena kamu ini anak tunggal, keturunanmu ini ditunggu sama banyak orang gus</p>		
6.33-6.55		<p>Pembukaan Film dengan pernikahan, Alunan Sholawat</p>	<p><i>Signifier</i> Alina Suhita dan Gus Birru Berjalan menuju pelaminan</p> <p><i>Signified</i> Berpakaian adat Jawa saat acara pernikahan.</p>	<p>Pakaian Adat Jawa</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan Visualisasi	Dialog	Signifier dan Signified	Keterangan
		Penutup Film	<p><i>Signifier</i> Wayang Kulit muncul penutupan Film</p> <p><i>Signified</i> Kesenian wayang perempuan mengisyaratkan Jiwa pemberani</p>	Kesenian wayang (<i>wayang perempuan</i>)

Tabel 4. 3 Akhlak Wanita dalam Film Hati Suhita

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	Signifier dan Signified	Keterangan
7.51-9.40 <i>Medium Shot</i>		Gus Birru: kamu tau akhirnya bersedia menikahi kamu karena ummi, bukan salahmu jangan nunduk sekarang dengarkan aku baik-baik ummi sama abah itu percaya kalau kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al-Anwar sedangkan aku	<p><i>Signifier:</i> Bertepatan setelah mereka menikah, bertatapan dan berbicara di dalam kamar</p> <p><i>Signified:</i> Gus Biru memiliki sifat yang keras kepala, egois</p>	Ikhlas dan rendah hati (<i>Menuruti perintah suami</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>anak tunggalnya dituduh gabisa apa-apa, mulai malam ini kita tinggal di kamar yang sama, tapi aku gaakan nyentuh kamu, karna aku tidak mencintaimu Alina Suhita...kamu tidur diranjang aku tidur di sofa, satu hal lagi ummi sama abah jangan sampai tau soal ini aku rasa kita sama-sama sepakat menjaga perasaan mereka, bukan begitu Alina? Alina Suhita: Okey, Gus</p>	<p>terhadap pemikiran sendiri, namun Alina Suhita sendiri memiliki sikap penurut terhadap suami walaupun hari pertama pernikahan mereka.</p>	

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
14.02-14.03 <i>Medium Shot</i>		<p>Umik: Alhamdulillah, suwun nduk</p> <p>Alina Suhita: Nggeh</p> <p>Umik: Allahuakbar semalam umik mimpi lagi lin umik nimang putu matanya mirip birru nek bibirnya mirip kamu</p> <p>Alina Suhita: Di doa'a in aja</p> <p>Umik: Insyallah umik selalu mendoakan kamu</p>	<p><i>Signifier:</i> Alina Suhita dalam kamar duduk di sofa di depan umik, sambil memijit kaki umik</p> <p><i>Signified:</i> Umik memuji mendoakan Alina suhita dengan kata zikir</p>	Bertawakal (<i>Berzikir dengan kalimat Alhamdulillah, Allahuakbar dan Insyaallah</i>)
14.35-15.02 <i>Medium Shot, Long Shot</i>		<p>Gus Birru: Assalamualaikum</p> <p>Abah dan Umik: Walaikumsalam Warahmatullah</p> <p>Abah: Begi men balikmu, nang ndi ae?</p>	<p><i>Signifier:</i> Gus Birru masuk rumah pulang bekerja mengucapkan salam, umik dan Abah duduk di ruang tamu</p>	Menghindari pertikaian dan permusuhan (<i>memisahkan peretengkaran terhadap anak dan abah</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>Gus Birru: Nglembur bah ngurusi kerjaan</p> <p>Abah kerja apa neng kafe?</p> <p>Gus Birru: Abah bahkan tidak tahu kenapa memang ga pernah mau tahu apapun yang Birru lakukan</p> <p>Abah: we..menem!</p> <p>Umik: Abah tau.. kalau kamu cape..umik juga ngerti Gus belum makan, umik mintakan Alina makan..</p> <p>Gus Birru: ga perlu umik..Birru sudah makan sebelum pulang</p>	<p><i>Signified:</i> Gus Birru dan Abah bertikai tentang Gus Birru pulang larut malam, Umik melerai keduanya dengan mengalihkan pembicaraan.</p>	
<p>19.04-19.19</p> <p><i>Medium Close up</i></p>		<p>Alina Suhita: Assalamulaikum..</p>	<p><i>Signifie :</i> Alina Suhita memasuki ruangan mengucap</p>	<p>Menghormati yang lebih tua (<i>Mencium tangan orang tua</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>Umik: Walaikumsalam.. Dari tadi ada yang sudah menunggu kamu</p> <p>Alina Suhita: Siapa Umik?</p> <p>Umik: tuh..</p>	<p>pkasalam dan mencium tangan umik</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita menghormati umik karena itu perilaku mencium tangan umik dengan berbolak balik</p>	
<p>19.52-20.49</p> <p><i>Medium Close Up, Over Sholder Shot</i></p>		<p>Umik: Tadi Dharma kesini bawa anak yatim sak pirang-pirang banyak banget soalnya di kyai Ali tidak ada SMP kan ya?</p> <p>Kang Dharma: Enggeh Umi</p> <p>Umik: Rasanya senang banget iso mengrumet anak yatim sampai kuliah jadi sekarang, giliran kamu tanya-tanya</p>	<p><i>Signifier:</i> Berdiri di ruang tamu saling berbicara umik, kang Dharma dan Alina Suhita</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita bertanggung jawab kepada kang Dharma yang telah</p>	<p>Tanggung Jawab, menepati janji (<i>Bertanggung Jawab untuk menyekolahkan anak-anak yatim ke jenjang lebih tinggi</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>sama Dharma supaya ngerti siapa saja para anak yatim itu</p> <p>Alina: Pokoknya anak-anak yatim yang di bawa kang Dharma tadi pasti sekolahnya sampai kuliah saya yang pastikan</p> <p>Kang Dharma: sudah saya percaya sama kamu</p>	<p>menitipkan anak yatim di pesantren untuk bersekolah sampai kuliah, Alina memiliki sifat Tanggung Jawab yang besar</p>	
<p>32.57-33.20</p> <p><i>Medium Shot</i></p>		<p>Gus Birru: tadi umi masuk?</p> <p>Alina Suhita: Enggeh gus</p> <p>Gus Birru: mau apa?</p> <p>Alina Suhita: gapapa gus, biasa urusan perempuan</p>	<p><i>Signifier:</i> Alina Suhita merapikan pakaian di depan cermin sedari mengobrol dengan Gus Birru di kamar</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita merapikan pakaian, sikap Alina Suhita</p>	<p>Menutup Aurat (<i>berpakaian seorang wanita</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
			menutup Aurat sebelum keluar kamar	
<p>34.33-34.55</p> <p><i>Medium Shot, Over Sholder Shot</i></p>		<p>Umik: Karna kamu sudah berusaha, sudah belajar abah dan umik memutuskan kamu menjadi kepala sekolah baru pesantren kita ya to bah?</p> <p>Abah: udah bener mik ini pilihan yang tepat ga salah pilih, insyaallah kamu bisa</p> <p>Alina: Mohon bimbingannya ya umik, Abah</p>	<p><i>Signifier:</i> Berdiri diteras rumah, Alina, umik, abah</p> <p><i>Signified:</i> Umik dan abah meamanah i alina menjadi kepala sekolah pesantren Al-Anwar, Alina Suhita seorang perempuan selalu berusaha dan berikhtiar</p>	Ikhtiar (<i>berusaha</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
35.26-36.06 <i>Long Shot</i>		<p>Alina Suhita: menurut saya kita ini harus sudah mulai bikin buku ajar sendiri untuk tata bahasa arab</p> <p>Ustadz lainnya: Enggeh</p> <p>Alina Suhita: misalnya nahwu Shorof</p> <p>Ustadz : Maksud bu Alina, kita ga pake kitab Amstsilah at-Tashrifiyah, itu sudah paten dan sudah bisa kita ganti</p> <p>Alina Suhita: ya, tetap di pakai pak hanya kita nanti bikin penjabaran yang lebih sistematis dalam bentuk modul, kita bikin naqom-naqomnya lalu kita sesuaikan juga dengan lagu-lagu yang sedang hits</p> <p>Ustadzah: Ide bagus itu neng,</p>	<p><i>Signifier:</i> Alina Suhita berdiskusi dengan berjalan santai bersama ustadz dan ustadzah Pesantren Al-Anwar</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita berdiskusi menerima saran tentang metode ajar lebih modern dengan para ustadz dan ustadzah Pesantren Al-Anwar</p>	Bermusyawarah dan saling menghargai

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		berarti kita mencetak dalam jumlah lebih banyak, enggeh		
37.09-37.22 <i>Medium Shot</i>		<p>Alina Suhita: (telpon) Antarno aku ke ponorogorun</p> <p>Aruna: (dalam mobil) Mau ke rumah kang dharma?</p> <p>Alina Suhita: ke makam kiai Ageng Hasan Besari</p> <p>Aruna: Enggeh...doro</p>	<p><i>Signifier:</i> Alina menelepore Aruna dan berbicara dalam mobil</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita meminta tolong kepada temannya, untuk menjemputnya pergi ke ponorogo setelah bertikai dengan Gus Birru tentang permintaan orang tua Gus Birru agar mereka bulan madu bersama sedangka</p>	Saling membantu (<i>menolong teman di saat kesusahan</i>)

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier</i> dan <i>Signified</i>	Keterangan
			n Gus Birru tidak setuju.	
1.02.39–1.03.41 <i>Medium Shot</i>	 	<p>Alina Suhita: Lagi kenapa Gus?</p> <p>Gus Birru: Handphone mana ya?</p> <p>Alina Suhita: Ini, maaf gus kata dokter yang bilang sendiri njenengan harus banyak, istirahat jadi lebih baik handphonenya di taruh dulu dan makananya di habiskan dulu</p>	<p><i>Signifier:</i> Dirumah sakit Alina Suhita sedang menyuapi makan pada Gus Birru yang terbaring sakit</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita menjauhi dari segala perbuatan sia-sia tidak membenci ketika Gus Birru melihat video mantan kekasihnya Ratna Rengganis dan tetap merawat dengan tulus ketika suaminya terbaring sakit</p>	Menjauhi dengki dan dendam

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier</i> dan <i>Signified</i>	Keterangan
<p>1.07.27-1.08.26</p> <p><i>Medium Shot, Long Shot</i></p>		<p>Gus Birru: tapi yang ini mau ada tamu datang, teman-teman kantor mereka mau jengukku sekalian mau ngasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau kamu sibuk atau gabisa gapapa atau ada acara di pesantren, aku bisa minta yang lain</p> <p>Alina Suhita: Enggak, bisa...saya bisa</p> <p>Gus Birru: Suwun Lin</p> <p>Alina Suhita: Sami-Sami, prepon Gus?</p> <p>Gus Birru: Sudah oke ini</p>	<p>.</p> <p><i>Signifier:</i> Alina Suhita berdiri di ruang makan mengobrol bersama Gus Birru</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita menyiapkan makan di ruang makan, Gus Birru menghampiri meminta bantuan untuk menyiapkan makanan untuk teman-teman yang ingin bertamu</p>	<p>Menghormati Tamu</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier</i> dan <i>Signified</i>	Keterangan
<p>1.13.55-1.14.05</p> <p><i>Medium Shot</i></p>		<p>Alina Suhita: Alhamdulillah jika setuju usul saya, kita makan dulu saya siapin ya</p> <p>Ratna Rengganis: Saya bantu ya mba alina</p> <p>Alina Suhita: Nggeh mba</p>	<p><i>Signifier:</i> Berdiskusi di ruang tamu Alina Suhita, Ratna Rengganis, Gus Birru dan 2 teman kerja Gus Birru</p> <p><i>Signified:</i> Alina Suhita mengajak makan bersama setelah selesai berdiskusi dan Ratna Rengganis mempunyai adab perilaku yang baik membantu menyiapkan makanan walaupun dia tamu.</p>	<p>Adab bertamu</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
<p>1.14.05-1.15.30</p> <p><i>Medium Shot</i></p>	 	<p>Ratna Rengganis: Mba Alina tau, dulu saya sama mas Birru itu...</p> <p>Alina Suhita: Itu pacaran? Saya tau kok mba</p> <p>Ratna Rengganis: mba, saya seneng loh melihat mas Birru bahagia sama mba Alina</p> <p>Alina Suhita: Mba Rengganis, mba salah kalau bicara kek gitu, mas Birru belum sebahagia itu, saya ini masih jauh dari harapannya, saya ini masih banyak kurangnya mba, masih banyak yang perlu di pelajari untuk jadi istri yang baik, ini makanannya udah jadi semua makan yuk..</p> <p>Ratna Rengganis: Nggeh mba</p>	<p><i>Signifier:</i> Ratna Rengganis membantu menyiapkan makanan di dapur dan saling mengobrol dengan Alina Suhita</p> <p><i>Signified:</i> Ratna Rengganis menanyakan tentang dia adalah masa lalu Gus Birru kepada Alina, namun Alina Suhita begitu tenang dan betapa tawadhu nya menjawab pertanyaan dari Rengganis</p>	<p>Tawadhu (<i>merendahkan diri terhadap manusia lainnya</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
<p>1.39.56-1.41.29</p> <p><i>Medium Shot, Long Shot</i></p>		<p>Umik: Lin</p> <p>Alina Suhita: Nggeh mik</p> <p>Umik: umik dan abah perhatikan wajahmu lebih ceria lebih terlihat seneng</p> <p>Alina Suhita: massa mik</p> <p>Umik: iya, makanya bercahaya, ada yang di rahasiakan ta?</p> <p>Abah: owo no motong ya, ga salah firasat abah iki</p> <p>Gus Birru: Firasat opo to bah</p> <p>Umik: wajahmu ceria le. Istrimu hamil ya le?</p> <p>Gus Birru: kamu hamil lin?</p> <p>Umik: masih rahasia lin?</p>		<p>Syukur (<i>bersyukur dengan kalimat "Alhamdulillah"</i>)</p>

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>Alina: iya Umik, alin mens telat 2 minggu</p> <p>Umik dana bah: <i>Alhamdulillah</i></p>		
<p>1.45.48-1.46.58</p> <p><i>Medium Shot, Long Shot</i></p>		<p>Gus Birru: aku akan kembali ke kamu, aku akan ceraikan Alina dan kita akan menikah, Alina udah setuju, ini bahkan saran dari Alina</p> <p>Ratna Rengganis: Kamu jangan gila mas</p> <p>Gus Birru: aku akan bawa kamu ke hadapan umik dana bah, walaupun mereka ga setuju, aku akan tetap menikahi kamu</p> <p>Ratna Rengganis: Hubungan kita adalah masa lalu sekarang udah gaada, kamu udah ada mba Alina</p>	<p><i>Signifier:</i> Ratna Rengganis mengobrol dengan Gus Birru di depan teras</p> <p><i>Signified:</i> Ratna Rengganis bersikap tegas terhadap Gus Birru, dia juga menjaga hubungan Gus Birru dan Alina Suhita tetap berlanjut</p>	Menjaga Kesucian Diri

Durasi dan Shot	Gambar dalam adegan dan visualisasi	Dialog	<i>Signifier dan Signified</i>	Keterangan
		<p>Gus Birru: Tapi aku masih mencintaimu do</p> <p>Ratna Rengganis: enggak, yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu, sekarang yang ada di depan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda, kamu harus bahagia sama mba Alina, aku pergi dulu..</p>		

C. Pembahasan

1. Representasi Filosofi Falsafah Jawa dalam Film Hati Suhita

Filosofi Falsafah Jawa adalah turun temurun dalam budaya jawa yang membuat tentang aturan, kepercayaan, dan tata krama hingga adat isitiadat. Adapun filosofi falsafah di representasikan budaya jawa yang peneliti teliti terkandung dalam film Hati Suhita : 1). Bahasa Jawa 2). Filosofi Jawa 3). Simbol Jawa 4). Kisah kerajaan Jawa.

a. Bahasa Jawa

Pada durasi 3.25-3.51 dengan cara pengambilan gambar *Medium Shot* gambar yang diambil hanya tiga perempat badan atau bagian tubuh pinggang sampai kepala. Pada adegan ini berlatar belakang di kamar ketika Alina Suhita

mempersiapkan pernikahan dan duduk di depan tempat riasan sedang mengobrol bersama Mbah Putri tentang pernikahan, seperti dalam dialog :

Alina Suhita : Menurut mbah putri, saya bisa dadi istri yang baik?

Mbah Putri : bisa ndok, sing penting mikul duo mendem jeru

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat di simpulkan bahwa Mbah putri menjawab pertanyaan Alina Suhita dengan bahasa Jawa “*Sing penting mikol duo mendem jeru*” yang berarti mengangkat yang tinggi, mengubur yang dalam, merupakan bentuk dari menjaga harkat dan martabat oleh anak terhadap suami, keluarga dan orang tua. Makna lain adalah ungkapan atau cerminan dari etika yang menggambarkan rasa hormat atau patuh kepada orang lain. “*Mikul Dhuwur*” hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki sikap mulia dalam masyarakat atau budaya, “*Mikul Dhuwur*” yaitu tanda taat kepada ajaran moral sosial yang di lakukan oleh masyarakat. Adapun “*Mendhem Jero*” menempatkan dan menanamkan dalam seluruh kejelekan atau aib dan segala kekurangan. berarti “*Mikol duo mendem jero*” adalah seseorang yang bisa menjaga nama baik, menutupi aib, agar tidak tersebar atau di ketahui orang lain dan juga tidak menjadikan aib menjadi tercela.³² Mbah Putri memberikan nasihat sebuah falsafah Jawa yang bahasa Jawa yang di jadikan pegangan hidup Alina Suhita.

Representasi Bahasa Jawa “*Mikul duo mendem Jero*” penghormatan seorang anak kepada orang tua dengan mewujudkan melalui berbagai macam. Maknanya adalah ungkapan atau cerminan dari prilaku maupun akhlak dalam

³² Ki Sigit Sapto Nograho, ‘*Mendhem Jero Nilai-Nilai Prinsip Hidup Orang Jawa*’, 2021, p. 6.

prinsip hidup orang Jawa. Menggambarkan rasa hormat atau patuh. Adapun dalam penggambaran scene ini seorang istri harus bisa menutupi kekurangan dan keburukan yang ada dalam pernikahannya dan menunjukkan bhaiga dengan artian wanita harus bisa mengangkat derajat keluarganya dalam keadaan dan situasi apapun dan menyembunyikan beban yang di hadapi.

b. Filosofi Jawa

Pada durasi 10.00-10.59 dengan latar belakang kebun, Mbah kung sedang mengobrol dengan Alina Suhita yang sedang bersedih, pengambilan gambar *Medium Shot* seperti yang kita lihat pada gambar dimana Shot yang hanya menampilkan sebatas dada sampai atas kepala saja. Seperti dalam dialog:

Mbah Kung: Kamu ingin tau kenapa mengganti namamu Alaina Salma, memang bagus tapi Mbah Kakung ga kenal, tapi yang Mbah Kakung kenal seorang putri Dewi Suhita, jadi namamu sekarang Alina Suhita, kamu harus seperti Dewi Suhita perempuan hebat, dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama majapahit

Mbah Kung: Alina Suhita tak menangis karna tidak bisa kuliah di luar negeri, Alina Suhita sangat yakin bahwa segala kesulitan hari ini merupakan jalan menuju kemenangan Alina Suhita menjadi pemimpin di pesantren Al-Anwar

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*) hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*), dapat di simpulkan mbah kung menghibur Alina Suhita karena ia tidak bisa kuliah ke luar negeri lalu mbah kung membahas tentang filosofi dari nama Alina Suhita yang di ambil dari Dewi Suhita salah satu pemimpin di kerajaan Majapahit. Menggambarkan bahwa perempuan tidak hanya di tafsirkan sebelah mata saja sebagai tempat penguasaan rumah saja, melainkan menjadi sumber dari sudut pandang dan Perempuan mampu mengambil peran dalam segala hal.

Dalam gambar juga terlihat Mbah Kung mengenakan blankon, blankon adalah sejenis penutup kepala dalam bentuk kain yang di rapikan menjadi seperti kopiah, ketupat, udeng, bendo atau daster. Blankon memiliki representasi kearifan lokal yang sudah di wariskan secara turun temurun yang kaya akan makna karena bentuknya yang unik. Blankon terdapat nilai spiritual dari identitas budaya Jawa yang menyerupai gunung dengan makna kedekatannya dengan Maha kuasa dan alam.³³

c. Simbol Jawa

Pada durasi 33.41-39.01 berlokasi di teras rumah Abah yang sedang bersantai, pengambilan gambar adalah Medium Shot seperti yang dapat kita lihat pada gambar di mana Shot yang menampilkan sebatas dada sampai atas kepala saja, pada gambar ini juga terlihat Abah berbicara pada Alina Suhita tentang bunga, seperti dalam dialog:

Abah: Koe ngerti nggak kembang apa koe?

Alina Suhita: kembang kantil, kantil itu maknanya kantilaku kanti itu dengan laku itu perbuatan, mengingatkan kita, kalau cita-cita itu tidak akan tercapai hanya dengan memohon tapi juga harus berusaha

Abah: Masyaallah

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*) Hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat di simpulkan ketika Abah bertanya pada Alina Suhita tentang bunga kantil adalah salah satu simbol Jawa bunga kantil "*kantilaku*" suatu perbuatan, dengan di jawab oleh Alina Suhita yang berarti tentang mengejar cita-cita tidak hanya dengan

³³ Anugrah Cisara, "Blankon dan Kaum Pria Jawa," *Jurnal Seni Budaya* 16, No 2(2019) 164.

do'a namun juga usaha. Kantil oleh masyarakat Jawa disamakan dengan kata Kanti laku lan kumanthil yang berarti usaha (*kati laku*) dan berserah diri (*kuwantil*). Dapat di artikan bahwa manusia mencapai sesuatu yang luhur harus di sertai usaha dan berserah diri pada Tuhan.

Simbol bunga kantil yang merepresentasikan bunga yang mempunyai nilai tradisi tinggi bagi masyarakat Jawa, terutama di Jawa Tengah, tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang menyusun taman kraton. Bagi kaum bangsawan yang tinggal di kraton, bunga kantil merupakan tanaman yang menyimbolkan keeratan hubungan persaudaraan keluarga. Simbol dari bunga kantil secara linguistik kata kantil disamakan dengan gegantilinga ati atau selalu melekat di hati. Bunga kantil juga juga dapat melambangkan ungkapan kesetiaan, kecintaan dan kemesraan.³⁴ Dengan penggambaran Alina Suhita seorang wanita selalu berusaha bukan hanya doa namun berusaha, kerja keras dan sungguh-sungguh.

d. Kisah Kerajaan Jawa

Pada durasi 47.56 - 48.42 memperlihatkan Gus Birru dan permadi berjalan di lorong kampusnya sedang membicarakan suatu hal, pada adegan ini menggunakan Medium Shot dimana Shot yang menampilkan sebatas dada sampai atas kepala saja. Pada gambar ini permadi membicarakan Kisah kerajaan Jawa zaman dulu. Seperti dalam dialog:

Permadi: Selain kandedes ada juga Dewi Muding Sari gus, tidak ada satu pun raja Jawa yang bisa menikahnya, akhirnya dia di bawa ke belanda dengan mas kawin 3 meriam, dia juga di sebut perempuan panas

³⁴ Purnomo, *Tanaman Kultural Dalam Perspektif Adat Jawa (2013)*.

Gus Birru: Perempuan panas itu maksudnya gimana?

Permadi: perempuan panas itu...eee..ada anggota tubuh yang mengeluarkan cahaya gitu , hanya laki-laki yang luar biasa yang mampu menikahnya gus, makanya dia di sebut pengasah wongso

Gus Birru: Pengasah wongso?

Permadi: Iya, pengasah wongso yang mampu mengesahkan kekuatan raja sehingga kerajaan raja bisa di wariskan ke penerus, koe kudu menemukan perempuan pengasah wongso, karena kamu ini anak tunggal, keturunanmu ini ditunggu sama banyak orang gus.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifer*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*).

Dapat disimpulkan adanya pembahasan kisah kerajaan Jawa yang disamakan dengan nasib seseorang, seperti permadi mengisahkan tentang perempuan hebat yang bisa memimpin pada zaman kerajaan majapahit ia dikenal dengan “*Pengasah Wongso*” yaitu sosok perempuan Pengabsah Wongso Dwi Kendisari tidak ada satupun raja Jawa yang bisa menikahnya yang akhirnya di bawa ke belanda dengan maskawin 3 meriam sehingga di sebut perempuan panas kerajaan yang memiliki anggota tubuh yang panas ada anggota tubuhnya yang mengeluarkan cahaya hanya laki laki dengan kekuatan luar biasa yang mampu menikahnya. Terdapat representasi pada kisah tersebut budaya Jawa dan kearifan lokal yang memiliki pesan untuk mencari sosok yang tepat untuk di jadikan pendamping.

Perempuan Jawa memiliki peran dan pengaruh yang membawa kemajuan pada era kerajaan-kerajaan, kedudukan, peran, dan pengaruhnya pada masa tersebut. Kekuasaan wanita Jawa adalah kemampuan wanita Jawa untuk mempengaruhi, menentukan, bahkan mungkin mendominasi atas keputusan..³⁵

³⁵ Gery Erlangga, ‘Perempuan Di Era Jawa Kuno : Tinjauan Historis Peran Perempuan Pada Masa Kerajaan Di Tanah Jawa *Women In The Ancient Javanese Era : A Historical Overview Of The Role Of Women During The Royal Period In Java*’, 4.1 (2022), p. 27.

Representasi yang menggambarkan sosok pemimpin yang tidak hanya berpikir strategis, tetapi juga mampu menajamkan intuisi, batin dan nilai-nilai moral dalam dirinya maupun rakyatnya. Dalam Falsafah Jawa menunjukkan perpaduan antara kebijaksanaan batin dan perilaku mulia.

e. Pakaian Adat Jawa

Pada durasi 6.33-6.55 memperlihatkan Gus Birru dan Alina Suhita berjalan beriringan menuju ke pelaminan, pada adegan ini menggunakan *Meidum Shot* yang menampilkan sebatas setengah badan pinggang sampai kepala saja. Pada gambar ini Alina Suhita dan Gus Birru memakai pakaian Adat Jawa saat acara pernikahan berlangsung bergelar di Masjid.

Melalui Gambar, bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat disimpulkan adanya penggambaran pada pakaian Alina Suhita dan Gus Birru yang kental dengan budaya Jawa yang sakralnya, Gus Birru memakai pakaian berwarna hitam dengan blankon atau udheng sedangkan Alina Suhita berwarna putih mengenakan kebaya yang sesuai dengan agama Islam yang dapat di representasikan pada Filosofi Falsafah Jawa seperti blankon Udheng (paham) tersebut mengajarkan agar manusia selalu memahami terhadap persoalan sebelum mengambil suatu keputusan, artinya manusia harus menyasikan apa yang menjadi cita-cita dengan kemampuannya. Cita cita yang di selaraskan dengan kemampuannya memiliki peluang untuk berhasil. Busana yang di pakai Gus Birru dengan rasukan hitam merupakan baju adat Jawa berdasarkan makna *rasukan* memiliki filosofi

masyarakat Jawa senantiasa memeluk agama yang merupakan jembatan atau tangga untuk mendekatkan diri pada Tuhan.

Sedangkan Alina Suhita busana kebaya merupakan rasukan bagi wanita, dari sini kita menangkap bahwa wanita Jawa itu sangat sederhana dan tampil apa adanya. Selain itu, kebaya menunjukkan sifat halus dan lemah lembutnya wanita Jawa. Namun di balik sifat halus dan lemah lembutnya itu, wanita Jawa menyimpan keberanian untuk menghadapi *bebaya* (mara bahaya).³⁶

f. Kesenian Wayang

Durasi 02.15.10-12.17.00 Closing Film Hati Suhita menggambarkan kesenian wayang, dengan pengambilan *Medium Shot* dimana Shot diambil sebatas dada dan sampai atas kepala saja. Melalui gambar dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*) hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat disimpulkan penggambaran kesenian wayang memiliki nilai filosofi falsafah Jawa dengan keterkaitan budaya, wayang mempresentasikan nilai kesantunan dan kesopanan, keberanian, dan kewibawaan. Wayang juga memiliki makna moral yang tinggi dapat menjadi pedoman hidup manusia dan menjadi salah satu identitas asli budaya Jawa.

2. Akhlak Wanita yang Terkandung dalam Film Hati Suhita

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabi'at, sedangkan secara istilah menurut Ibn Miskawih Akhlak

³⁶ Sri Wintala Achmad, "Filsafat Jawa Mengungkap Filosofi, Ajaran dan Laku hidup Leluhur Jawa" Cet. 1 (2017)

adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

Cerminan dari seorang wanita terlihat dari akhlakunya, dalam film Hati Suhita yang mengandung akhlak meliputi beberapa hal diantaranya 1). Ikhlas 2). Bertawakal 3). Memisahkan perkelahian 4). Menghormati orang tua 5). Bertanggung Jawab 6). Menutup Aurat 7). Ikhtiar 8). Bermusyawarah dan saling menghargai 9). Saling membantu 10). Menjauhi dengki dan dendam 11). Menghormati Tamu 12). Adab bertamu 13). Tawadhu 14). Syukur 15). Menjaga kesucian diri.

a. Ikhlas

Pada durasi 7.51-9.40 scene memperlihatkan Alina Suhita duduk di tempat tidur dengan pakaian pernikahan di hari itu sedang Gus Birru berbicara, scene ini menggunakan *Medium Shot* seperti yang dapat kita lihat menampilkan sebatas bagian tubuh dari pinggang sampai kepala saja. Pada gambar ini membicarakan tentang kesepakatan pernikahan bahwa Gus Birru menikah hanya memenuhi kemauan orang Tua nya seperti dalam Dialog berikut :

Gus Birru: kamu tau akhirnya bersedia menikahi kamu? karena ummi, bukan salahmu jangan nunduk sekarang dengarkan aku baik-baik ummi sama abah itu percaya kalau kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al-Anwar sedangkan aku anak tunggalnya dituduh gabisa apa-apa, mulai mala mini kita tinggal di kamar yang sama, tapi aku gaakan nyentuh kamu, karna aku tidak mencintaimu Alina Suhita...kamu tidur diranjang aku tidur di sofa, satu hal lagi ummi sama abah jangan sampai tau soal ini aku rasa kita sama-sama sepakat menjaga perasaan mereka, bukan begitu Alina?
Alina Suhita: Okey, Gus

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), sehingga membentuk (*Referent/External Reality*), dapat di simpulkan

adanya keadaan emosi saat pembicaraan, emosi Alina Suhita di uji dari awal pernikahannya, namun seorang Alina Suhita mempunyai hati yang lapang apapun keadaan pernikahannya ia menjalani dengan keikhlasan, tanpa adanya kebencian.

Ikhlas merupakan penyerahan diri segala urusan hidup kepada Allah berlandaskan dengan keyakinan. Ketika mengikhhlaskan suatu keadaan kepada hadapan Allah SWT. maka dengan segenap hati telah menerima kehendak ilahi. Sikap ini di tuangkan dalam scene 7.51-9.40, dapat di sebutkan keikhlasan termasuk ikhlas meninggalkan, ikhlas menerima kenyataan, memahami keadaan dan bersedia menahan pahit walaupun perih di tahan dalam hati, demi kebahagiaan orang yang di sayang.³⁷

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

"Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya." (Q.S.Al-Zumar : 2)

Dalam ayat ini, ikhlas ialah suatu akhlak yang timbul dari amal kebaikan melalui kemurnian niat yang tulus kepada Allah semata, dengan tidak melihat diri namun terus melihat kepadanya dalam menerima kenyataan dan melimpahkan segala urusan keadaan. Ibadah yang ikhlas itu akan membawa perkara kepada tujuan yang khusyuk, ibadah yang ikhlas yang akan di ikuti dengan jiwa, maka ikhlas di dalamnya merupakan menjauhi sengkang sesuatu yang bersifat negatif.³⁸

³⁷ Yana Destriani and Achmad Maulidi, 'Pendidikan Karakter Islami Wanita dalam Novel', *Jurnal Al-Hikmah*, 3.1 (2021), p. 114.

³⁸ Fatimah Apriliani, 'Studi Penafsiran Ikhlas Dalam Lathaif Isyarat', *Jurnal Jawi*, 5.2 (2022), p. 179.

Agama yang murni itu tidak sepenuhnya ada pada Allah, dan bisa jadi seorang hamba memiliki bagian dari agama itu yaitu berupa keikhlasan.

b. Bertawakal

Pada durasi 14.02-14.03 Alina Suhita di dalam kamar yang sedang merawat umik atas kambuhnya penyakit umik ketika kecapean berkegiatan mengajar, pengambilan gambar dari bagian dada objek sampai kepala, yang memperlihatkan Alina Suhita duduk di depan umik di atas sofa dan umik sedang berbaring sambil Alina memijat kaki umik., scene ini memperlihatkan umik berbicara kepada Alina dengan nada gembira dengan memanjatkan do'a agar cepat memiliki cucu. Pengambilan gambar adalah *Long Shot* dimana kita dapat melihat latar belakang, layar depan atau situasi yang ada di sekitar objek, dengan gambar yang di ambil dari jarak jauh, sehingga objek terlihat lebih kecil. Long Shot dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton tentang dimana lokasi dan situasi yang terjadi dalam Film tersebut.

Umik: *Alhamdulillah*, suwun nduk

Alina Suhita :Nggeh

Umik: *Allahuakbar* semalam umik mimpi lagi lin umik nimang putu matanya mirip birru nek bibirnya mirip kamu

Alina Suhita: Di doa'a in aja

Umik: *Insyaallah* umik selalu mendoakan kamu

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referen/External Reality*), dapat di simpulkan umik mengajarkan berserah diri kepada Allah dengan mengucapkan dzikir, umik mengajarkan sikap berharap hanyalah kepada Allah dan berserah diri kepada kehendak-Nya dengan memiliki keyakinan sepenuh hati

kepada Allah SWT. berdo'a menyerahkan diri atau persoalan kepada Allah dan bersandar kepada-Nya, dengan demikian hati seseorang selalu bersandar dan bergantung pada Allah SWT. sehingga tawakal memiliki fungsi adalah tidak putus asa jika gagal dalam usaha, lebih tenang dalam menjalani kehidupan.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik 'Arasy (singgasana) yang agung."

Tawakal adalah berusaha sekuat tenaga di sertai dengan do'a, kemudian menyerahkan kepada Allah SWT. konsep tawakal adalah salah satu konsep fundamental dalam Islam yang mengajarkan untuk mempercayai sepenuhnya kepada Allah SWT. sebagai sumber kekuatan dan jalan keluar dari segala kesulitan.

c. Memisahkan Perkelahian

Pada durasi 14.35-15.02 dengan cara pengambilan gambar *Medium Shot* dan *Long Shot* kita melihat dari bagian tubuh dari pinggang sampai kepala dan ada pengambilan gambar jarak jauh, kepala hingga kaki. *Long Shot* juga dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton tentang dimana lokasi dan situasi terjadi dalam film tersebut. Pada scene ini ummik berbincang dengan abah di ruang tamu, di pertengahan perbincangan Gus Birru baru pulang dari luar rumah, seperti dalam dialog:

Gus Birru: Assalamualaikum

Abah dan Umik: Waalaikumsalam Warahmatullah

Abah: Begi men balikmu, nang ndi ae?

Gus Birru : Nglembur bah ngurusi kerjaan

Abah: kerja apa neng kafe?

Gus Birru: Abah bahkan tidak tahu kenapa memang ga pernah mau tahu apapun yang Birru lakukan

Abah: we..menem!

Umik: Abah tau.. kalau kamu cape..umik juga ngerti Gus belum makan, umik mintakan Alina makan..

Gus Birru: ga perlu umik..Birru sudah makan sebelum pulang

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat disimpulkan pembicaraan abah dan Gus Birru menimbulkan Konflik sehingga di pisahkan oleh Ummik, akhlak ummik tercermin lemah lembut dan penuh kedamaian.

Konflik memiliki arti, suatu perkelahian, peperangan atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak, konflik juga diartikan menjadi ketidak sepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan ide dan lain-lain. Al-Qur'an memberikan arahan bagi kaum mukmin agar dalam menyerukan kedamaian, kebenaran berpegang pada prinsip kebijaksanaan (*Al-Hikmah*), nasehat yang baik (*Al-Maw'izah-Al Hasanah*) dan perdebatan dengan metode yang sebaik-baiknya. Demikian Islam menempatkan akhlak sebagai tolak ukur dari iman dan isam seseorang, Islam senantiasa mengajak manusia pada kejernihan pikiran dan kebersihan hati.

d. Menghormati Orang Tua

Pada durasi 19.04-19.19 dengan pengambilan gambar *Long Shot* yang dapat memberikan gambaran jarak jauh terlihat dari pinggang sampai kepala dan memperlihatkan lokasi terjadi dalam film tersebut. Pada scene ini Alina Suhita setelah selesai mengajar, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan ummik

yang menjawab salamnya, pada gambar terlihat perilaku Alina Suhita terhadap Ummik sangat tercermin akhlak yang baik karena Alina sangat menghormati ummik sebagai orang tua nya.

Alina Suhita: Assalamualaikum..

Umik: Waalaikumsalam.. Dari tadi ada yang sudah menunggu kamu

Alina Suhita: Siapa Umik?

Umik: tuh..

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/external reality*). Dapat disimpulkan Alina Suhita menghormati mertua nya seperti orang tua nya sendiri, perilaku Alina mencium tangan ummik dengan membolak-balik tangan Ummik. Akhlak Alina termasuk akhlak terhadap orang tua (*Birrul Walidain*).

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri” (An-Nisa:36).

Seorang muslim di perintahkan Allah untuk tidak menyekutukan Allah dan berbuat baik kepada seluruh orang termasuk kepada orang tua. Akhlak seorang anak terhadap kedua orang tua sangat di butuhkan dan itu sudah menjadi suatu keharusan bagi anak terhadap orang tuanya, terutama pada kedua orang tua yang sudah berusia lanjut, dalam Islam penghargaan kepada orang tua sangat lah tinggi, khususnya

pada seorang ibu. Dimana posisi ibu dalam Islam sangat mulia, Islam begitu sangat menjunjung tinggi kaum wanita.

e. Bertanggung Jawab

Pada durasi 19.52-20.49 dengan pengambilan gambar *Medium Close up* memperlihatkan kepala sampai dada dan *Over Sholder Shot* yang dapat kita lihat pada gambar dimana pengambilan Shot posisi camera di belakang bahu dalam salah satu Subjek. Pada gambar ini juga terlihat Ummik berbicara pada kang Dharma dan menyuruh Alina Suhita melanjutkan obrolan dengan kang Dharma, seperti dalam dialog:

Umik: Tadi Dharma kesini bawa anak yatim sak pirang-pirang banyak banget soalnya di kyai Ali tidak ada SMP kan ya?

Kang Dharma : Enggeh Umi

Umik: Rasanya senang banget iso mengrumet anak yatim sampai kuliah jadi sekarang, giliran kamu tanya-tanya sama Dharma supaya ngerti siapa saja para anak yatim itu

Alina: Pokoknya anak-anak yatim yang di bawa kang Dharma tadi pasti sekolahnya sampai kuliah saya yang pastikan

Kang Dharma: sudah saya percaya sama kamu

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat di simpulkan Kang Dharma memberikan amanah dan mempercayakannya kepada Alina Suhita bahwa anak-anak yang di titipkan di pesantren Al-Anwar oleh kang Dharma akan di sekolahkan sampai kuliah, Alina Suhita berjanji dan memastikan kepada Kang Dharma memang benar-benar akan menepati janji tersebut. Sikap Alina mencerminkan rasa Tanggung Jawab.

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya) sampai dia dewasa dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya” (Al-Isra : 34).

Dalam Al-Qur’an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, tidak mungkin seorang muslim hanya mengambil sebagian dan meninggalkan sebagian yang lain lagi, namun ia harus melaksanakannya secara keseluruhan, sikap yang memiliki peran penting dan dapat mengokohkan, membuat indah dan sejuk serta menjalin ikatan terhadap manusia lainnya adalah sikap menepati janji, seperti ayat di atas yang menunjukkan anjuran dan kewajiban menepati janji, suatu pertanggung jawaban yang harus di tunaikan.³⁹ Bertanggung jawab atas hal yang telah di sepakati terhadap orang lain merupakan perbuatan terpuji.

f. Menutup Aurat

Pada scene 32.57-33.20 dengan cara pengambilan *Medium Shot* yang dapat kita lihat pada gambar bagian tubuh dari pinggang kepala, pada gambar ini juga terlihat Gus Birru sedang mengobrol dengan Alina Suhita yang sedang merapikan pakaian di depan cermin sebelum keluar dari kamar, dialog:

Gus Birru: tadi umi masuk?

Alina Suhita: Enggeh gus

Gus Birru: mau apa?

Alina Suhita: gapapa gus, biasa urusan perempuan

³⁹ Muammar Muchtar and others, ‘Wawasan Al-Qur’an Tentang Misaq (Sebuah Kajian Tafsir Maudu’i)’, *Studi Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1 (2022), p. 141.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat disimpulkan bahwa Alina Suhita merapikan pakaiannya di depan cermin sambil mengobrol dan ditanya Gus Birru sebelum ia keluar dari kamar, Alina Suhita berulang kali memperbaiki pakaiannya agar tidak ada satupun terbuka yang dapat memperlihatkan auratnya. Wanita adalah seorang makhluk yang di istimewa oleh Allah SWT. terbukti dari perhatian lebih yang di khususkan Allah kepada kaum hawa yakni di berikanlah aturan tentang bagaimana caranya seorang wanita menjadi pribadi terhormat baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia, salah satunya dengan cara menutup aurat. Di jelaskan pada surag Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya⁶²² ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Ahzab : 59)

Allah memerintahkan untuk menyeru kepada Istri-Istri, anak-anak perempuan dan wanita mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk di kenal sebagai seorang muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu yang ingin menggoda dan menjahatinya.⁴⁰

⁴⁰ Moh.Toyib, 'Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 99', *Al-Ibrah*, 3 (2018), p. 73.

g. Ikhtiar

Pada durasi 34.33-34.55, dengan pengambilan gambar *Medium Shot* memperlihatkan bagian pinggang sampai kepala dan *Over Sholder Shot* dimana pengambilan gambar di belakang bahu salah satu subjek. Pada adegan ini terlihat Umik sedang mengobrol dengan Alina Suhita sambil menyirami tanaman di teras rumah, membicarakan tentang usaha Alina Suhita sampai ia di titik di percaya sebagai kepala sekolah pesantren yang telah di pimpin oleh mertua nya orang tua dari suaminya, ummik dan abah. Seperti dalam dialog:

Umik: Karna kamu sudah berusaha, sudah belajar abah dan umik memutuskan kamu menjadi kepala sekolah baru pesantren kita ya to bah?

Abah: udah bener mik ini pilihan yang tepat ga salah pilih, insyaallah kamu bisa

Alina: Mohon bimbingannya ya umik, Abah

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*) dapat di simpulkan adanya usaha yang di lakukan Alina Suhita untuk meraih sesuatu, Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitas agar mempunyai arti atau bermakna dalam kehidupan. Bagi seorang muslim dalam berusaha haruslah mempunyai visi dan misi yang jelas yakni tidak bekerja asal-asalan, pandangan seperti ini jelas sudah tertanam dengan sangat kokoh dalam diri setiap pribadi muslim.

Ikhtiar dari segi bahasa adalah “usaha atau bekerja” sedang dalam istilah adalah suatu usaha sungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan zikir serta berharap hanya kepada Allah. Untuk menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah dan menempatkan dirinya bagian terbaik (Khaira Ummah), mauksud

lain adalah dengan berikhtiar pengharapan kepada Allah manusia dapat memmanusiakan dirinya.⁴¹

h. Bermusyawarah dan Saling Menghargai

Pada durasi 35.26-36.06, dengan pengambilan gambar *Long Shot* yang memeperlihatkan dari kaki hingga kepala dan dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton dimana lokasi dan situasi yang terjadi dalam film tersebut. pada scene ini Alina Suhita sedang berdiskusi bersama ustadz dan ustadzah pesantren Al-Anwar tentang metode ajar yang lebih modern, karena Alina Suhita sebagai kepala pesantren yang baru baiknya aturan keterkaitan apapun dalam pesantren harus di musyawarahkan, menerima saran bagi pengajar di pesantren tersebut. seperti dalam dialog:

Alina Suhita: menurut saya kita ini harus sudah mulai bikin buku ajar sendiri untuk tata bahasa arab
 UStadz lainnya: Enggeh
 Alina Suhita: misalnya nahwu Shorof
 Ustadz : Maksud bu Alina, kita ga pake kitab Amstsilah at-Tashrifayah, itu sudah paten dan sudah bisa kita ganti
 Alina Suhita: ya, tetap di pakai pak hanya kita nanti bikin penjabaran yang lebih sistematis dalam bentuk modul, kita bikin naqom-naqomnya lalu kita sesuaikan juga dengan lagu-lagu yang sedang hits
 Ustadzah: Ide bagus itu neng, berarti kita mencetak dalam jumlah lebih banyak, enggeh

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*), dapat di simpulkan Alina Suhita mengajak bermusyawarah kepada Ustadz dan Ustadzah sebelum melakukan sesuatu sikap ini termasuk saling menghargai

⁴¹ Edi Saffan, 'Urgensi Do'a Ikhtiar Dan Beragama Dalam Kehidupan Manusia', *Fitra*, 2.1 (2016), p. 23.

terhadap pengajar lainnya. Konsep musyawarah dalam Islam merupakan prinsip penting ayat Al-Qur'an dan hadis menggaris bawahi pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan,⁴² dalam surah As-Syura ayat 38 menyebutkan pentingnya berdiskusi terlebih dulu untuk menyelesaikan masalah.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ

“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (Q.S As-Syura : 38).

Ajaran Islam menempatkan musyawarah pada posisi yang sangat strategis bagi kehidupan sosial kemasyarakatan umat manusia. Musyawarah dalam Islam tidak hanya di lakukan terbatas untuk menyelesaikan problem dalam persoalan yang bersifat kenegaraan atau sosial, namun juga menyangkut persoalan yang bersifat personal.

i. Saling Membantu

Pada durasi 37.09-37.22 dengan pengambilan gambar *Over Sholder Shot* dimana posisi camera di belakang bahu dari salah satu objek, Pada Scene ini Alina Suhita menelpon temannya Aruna untuk menjemputnya pergi ke ponorogo, sebagai teman yang baik Aruna langsung menjemput Alina Suhita dengan mobilnya, tanpa pikir panjang dan banyak pertanyaan, seperti dalam dialog:

Alina Suhita: (telpon) Antarno aku ke ponorogo run
 Aruna: (dalam mobil) Mau ke rumah kang dharma?
 Alina Suhita: ke makam kiai Ageng Hasan Besari

⁴² M.Pd. Hanik Hidayati, SPd.I., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Islam Pekerti*, ed. by Mp.Pd. DR. Moh. Nasrudin, 1st edn (PT. Nasya Expanding Management, 2023).

Aruna: Enggeh...doro

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*), dapat di simpulkan Aruna sebagai teman baik oleh Alina Suhita selalu siap membantu dan peduli, Aruna mengantarkan Alina Suhita untuk menenangkan dirinya ke ponorogo makam membantu sesama ataupun membantu orang lain adalah salah satu akhlak mulia yang sangat di anjurkan dalam Islam. Saling membantu bukannya di waktu senang saja namun juga dalam keadaan susah, selain meringankan beban orang lain dan menghargai orang lain, juga bermaksud untuk mengajarkan tolong-menolong dalam kehidupan. Sesuai dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَانُوا لِمَنْ كَرِهَ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”(Q.S Al-Maidah : 2).

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk saling membantu, memberikan pertolongan kebaikan pada orang lain, namun Allah melarang hamba-Nya dalam membantu perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan Allah SWT. saling membantu terhadap sesama umat muslim memang sangat di perlukan, perlu di tumbuhkan dalam kepribadian diri individu. Adanya manfaat saling membantu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, mendapatkan pertolongan dan kasih sayang Allah, meringankan beban saudara sesama muslim maupun umat manusia, mempererat tali persaudaraan, menciptakan

suasana rukun, damai dan menambah rasa kekeluargaan yang harmonis sehingga menciptakan saling peduli satu sama lain.

j. Menjauhi Dengki dan Dendam

Pada durasi 1.02.39-1.03.41 dengan pengambilan gambar *Medium Shot* yaitu memperlihatkan bagian tubuh dari pinggang hingga kepala, berlokasi di rumah sakit Gus Birru terbaring di tempat tidur dan di rawat oleh Alina Suhita, seperti dalam dialog:

Alina Suhita: Lagi kenapa Gus?

Gus Birru: Handphone mana ya?

Alina Suhita: Ini ni, maaf gus kata dokter yang bilang sendiri njenengan harus banyak, Istirahat jadi lebih baik handphonenya di taruh dulu dan makananya di habiskan dulu

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/ External Reality*), dapat disimpulkan Alina Suhita tidak dendam kepada Gus Birru meski selalu tidak di pedulikan oleh suaminya sendiri, pada gambar juga memperlihatkan Gus Birru menonton video mantan kekasihnya yaitu Ratna Rengganis saat workshop dan Alina Suhita tetap melayani sebagai berbakti kepada suami, karena itulah Alina Suhita memiliki sikap menjauhi dengki dan dendam. Seorang mukmin di kesani oleh akhlak mulia akan menghabiskan segala sifat kecelaan, bahkan membersihkan hasad dengki dan dendam, akan menjadi senantiasa beradab dan bersopan santun, akhlak yang baik membuat manusia tidak lagi mempunyai hasad dengki dan dendam, seterusnya dapat mencapai kemuliaan sama ada dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan bertudungkan akhlak yang baik akan mewujudkan sebuah

ketentraman serta harmoni dan senantiasa memperoleh kemuliaan Allah SWT.⁴³

Adapun dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 8 dan ayat 35:

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبَائِنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ آبَاءَنَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“(Ingatlah) ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudara (kandung)-nya³⁶⁵ lebih dicintai Ayah daripada kita, padahal kita adalah kumpulan (yang banyak). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata. Yang dimaksud saudara kandung Yusuf a.s. adalah Bunyamin.” (Q.S Yusuf: 8).

Dalam ayat di atas akhlak larangan untuk memiliki sifat dengki, dimana mengisahkan bagaimana saudara-saudara Yusuf yang bersikap dengki terhadap Yusuf, karena menyangka bahwa ayah mereka lebih menyayangi Yusuf hingga mempunyai rencana jahat terhadap Yusuf.

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ

“(Yusuf berkata,) “Yang demikian itu agar dia (al-Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah) dan bahwa sesungguhnya Allah tidak meridai tipu daya orang-orang yang berkhianat.” (Q.S Yusuf: 52)

Dalam ayat 52 di atas menceritakan bahwa fitnah yang di tuduhkan kepada Yusuf menggoda Istri Aal-Aziz, dan melakukan sesuatu, itu sangat jelas tidak benar. Namun Nabi Yusuf as tidak memiliki rasa dendam atas kejadian itu dan justru memaafkan segalanya.

Kemarahan yang sudah merasuk ke dalam hati dan akal manusia, akan menyebabkan kemarahan semakin memuncak maka dia akan membunuh dirinya sendiri. Marah akan mendorong manusia menjadi dengki dan dendam, sifat ini akan

⁴³ Aam Abdussalam dan Cucu Surachman Besta Alby Vhoirin, ‘The Values Of Akhlaq Education In Surah Yusuf To Improve The Quality Of Islamic Religious Education’, *Of Islamic Studies*, 3.2 (2024), pp. 240–41.

terus berada dalam hatinya, beberapa buah dari kemarahan yang perlu di jauhi agar tidak menjadikan dengki dan dendam adalah dendam yang ada dalam diri selalu mengharapkan agar kebahagiaan orang lain hilang ingin membuat orang sengsara jika orang lain mendapatkan kebahagiaan dan bahagia jika orang lain ditimpa musibah, kedengkian dalam hati terus bertambah jika melihat penderitaan orang lain, bersikap acuh pada kepada orang lain, kejam, memutuskan tali persaudaraan, jika ada orang yang minta bantuan akan di cecar, merasa diri serba mampu dan meremehkan orang lain, ketika berbicara tidak bisa lepas dari kebohongan hingga mengungkap aib orang lain, menghina dan menyindir, menolak memberikan hak orang lain berupa bayar hutang, menolak untuk bersilaturahmi dan menolak kezaliman.⁴⁴

k. Menghormati Tamu

Pada durasi 1.07.27-1.08.26 ini berlatar di ruang makan, gambar ini menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* gambar yang diambil bagian tubuh dari pinggang sampai kepala dan juga pengambilan dengan teknik *Long Shot* diambil dengan jarak jauh sehingga memperlihatkan situasi maupun lokasi. Pada gambar ini Alina yang mempersiapkan untuk sarapan namun Gus Birru berusaha mengobrol dengan Alina Suhita meminta agar dapat menjamu tamu dari Gus Birru yaitu teman kerjanya. Seperti pada dalam dialog:

Gus Birru: tapi yang ini mau ada tamu datang, teman-teman kantor mereka mau jengukku sekalian mau ngasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau kamu sibuk atau gabisa gapapa atau ada acara di pesantren, aku bisa minta yang lain

⁴⁴ DR. Ahmad Abdur Rahman, *Jangan Marah, Manajemen Emosi Dalam Perspektif Islam*, 2023.

Alina Suhita: Enggak, bisa...saya bisa
 Gus Birru: Suwun Lin
 Alina Suhita: Sami-Sami, prepon Gus?
 Gus Birru: Sudah oke ini

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/ External Reality*), dapat di simpulkan Alina Suhita ingin menjamu tamu dengan sebaik-baiknya dan memuliakannya, ia menyiapkan sendiri dari bahan –bahan dapur, memasak, membuat minuman. Memuliakan tamu adalah menerima mereka datang ke tempat kita untuk bermalam, serta menjamunya dan memberikan perbekalan kepadanya dikala dia pergi ataupun pulang. *Diafah* atau menjamu tamu yang datang di pandang suatu keutamaan, terhitung suatu budi, bahkan memuliakan tamu sebagaimana mestinya,⁴⁵ dipandang tanda kebenaran iman dan akhlak.

1. Adab bertamu

Pada durasi 1.13.55-1.14.05 ini berlatar di ruang tamu, pada gambar ini menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* yaitu jarak jauh sehingga dapat di lihat situasi dan lokasi. Pada adegan ini sedang berdiskusi, di pertengahan pembicaraan Alina mengajak makan terlebih dahulu sehingga Ratna Rengganis ikut membantu menyiapkan makanan. Seperti dalam dialog:

Alina Suhita: Alhamdulillah jika setuju usul saya, kita makan dulu saya siapin ya
 Ratna Rengganis : Saya bantu ya mba alina
 Alina Suhita :Nggeh mba

⁴⁵ *Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Islam, 1990.*

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*) hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat disimpulkan Ratna Rengganis memahami tata cara bertamu, Islam mengajarkan tata cara bertamu atau mengunjungi, memasuki rumah orang lain atau kerabat, maka harus mengetahui etika-etika bertamu dan mengamalkannya, adapun salah satu bertamu yaitu ikut membantu.

m. Tawadhu

Pada durasi 1.14.05-1.15.30 memperlihatkan Ratna Rengganis sedang membantu Alina Suhita. Pengambilan gambar ini menggunakan *Medium Shot* yang menampilkan sebatas dada sampai atas kepala saja. Pada gambar ini juga terlihat bahwa Ratna Rengganis yang melihat Alina Suhita sibuk dengan masakannya dan sambil berbicara. Seperti dalam dialog:

Ratna Rengganis: Mba Alina tau, dulu saya sama mas Birru itu...

Alina Suhita: Itu pacaran? Saya tau kok mba

Ratna Rengganis: mba, saya seneng loh melihat mas Birru bahagia sama mba Alina

Alina Suhita: Mba Rengganis, mba salah kalau bicara kek gitu, mas Birru belum sebahagia itu, saya ini masih jauh dari harapannya, saya ini masih banyak kurangnya mba, masih banyak yang perlu di pelajari untuk jadi istri yang baik, ini makanannya udah jadi semua makan yuk..

Ratna Rengganis: Nggeh mba

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk makna (*Referent/External Reality*) dapat disimpulkan ketika Ratna Rengganis membahas tentang bahwa ia adalah masa lalu dari suaminya Gus Birru, tanggapan seorang Alina Suhita tidak emosi namun ia dengan memberikan respon tanpa adanya ketersinggungan, ia melakukan dengan

cara merendahkan dirinya terhadap orang lain, dari jawaban Alina Suhita dapat disimpulkan memiliki sikap tawadhu yaitu rendah hati mengakui dirinya rendah oleh karena itu tidak layak hidup dengan angkuh dan sombong.

Tawadhu artinya rendah hati, tanpa merasa hina dan rendah diri, lawannya adalah tinggi hati, sombong atau disebut takabur. Seseorang yang memiliki sikap tawadhu adalah orang yang tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, meskipun dia memiliki kelebihan dibanding orang lain. Sebab itu, seorang muslim juga tidak boleh “*terlalu tawadhu*” karena hal ini bisa membuat orang lain sombong terhadapnya. Tawadhu yang berlebihan bisa membuat seseorang akan terjebak menjadi rendah diri (*Minder*). Islam memerintahkan berendah hati tapi melarang kita berendah diri.⁴⁶ Tawadhu merupakan salah satu sifat terpuji dalam Islam, maka dari itu tawadhu memiliki keutamaan yaitu derajatnya terangkat, orang yang tawadhu dibanggakan sebagai hamba Allah dan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT. seperti di terangkan dalam Q.S Al-Furqon ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.” (Q.S Al-Furqan : 63).

Allah memerintahkan agar senantiasa dalam kehidupan dengan rendah hati, orang yang tawadhu termasuk hamba yang di sayangi-Nya, surga adalah milik Allah SWT. dia senang kepada orang tawadhu dan benci kepada orang takabur, dia akan memasukkan orang-orang tawadhu ke dalam surga yang penuh kenikmatan.

⁴⁶ DRS. H. Ahmad Yani, *Menjadi Pribadi Terpuji*, ed. by Arief Muhajir, 1st edn (2007).

Tawadhu bukan hanya diucapkan dari kata kata, tapi harus dibuktikan secara langsung dalam kehidupan sehari hari.

n. Syukur

Pada durasi 1.39.56-1.41.29 berlatar belakang di ruang makan, pada gambar ini menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* gambar yang diambil hanya tiga perempat badan atau hanya sampai dada dari objek dan juga teknik pengambilan gambar memakai *Long Shot* jarak jauh hingga memperlihatkan kepala hingga kaki. Pada adegan ini umik sedang memuji Alina Suhita tentang wajahnya berseri karena umik memiliki firasat tentang kehamilan Alina Suhita. Seperti dalam dialog:

Umik: Lin
 Alina Suhita: Nggeh mik
 Umik: umik dan abah perhatikan wajahmu lebih ceria lebih terlihat seneng
 Alina Suhita: massa mik
 Umik: iya, makanya bercahaya, ada yang di rahasiakan ta?
 Abah: owo no motong ya, ga salah firasat abah iki
 Gus Birru: Firasat opo to bah
 Umik: wajahmu ceria le. Istrimu hamil ya le?
 Gus Birru: kamu hamil lin?
 Umik: masih rahasia lin?
 Alina: iya Umik, alin mens telat 2 minggu
 Umik dana bah: Alhamdulillah

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*). Dapat di simpulkan bahwa umik memuji Alina Suhita di barengi ucapan syukur seperti *Alhamdulillah*, umik merasa bahagia atas kabar gembira dari menantunya. Bersyukur dengan lisan adalah ungkapan rasa syukur paling mudah di lakukan seseorang. Sebab bersyukur itu tidak hanya di bibir saja, tetapi bagaimana ungkapan

rasa syukur itu terjawab dalam keadaan kedamaian hati dan perbuatan sehari-hari. Bersyukur dapat dilakukan dengan lisan seperti mengucapkan *Alhamdulillah* atau berzikir dengan kalimat *tayyibah* lainnya.⁴⁷ Syukur adalah salah satu sifat Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna “*Asy-Syukur*” yang berarti menerima syukur.

o. menjaga Kesucian Diri

Pada durasi 1.45.48-1.46.58 berlatar belakang teras rumah, teknik pengambilan gambar *Medium Shot* memperlihatkan dari bagian tubuh dari pinggang hingga kepala dan juga pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* yang dapat melihat latar belakang, situasi, kondisi yang ada di sekitar objek, dengan diambil jarak jauh, *Long Shot* memberikan gambaran jelas kepada penonton tentang situasi yang terjadi. Pada adegan ini Gus Birru berbicara kepada Ratna Rengganis membahas tentang hubungan mereka, Gus Birru berusaha agar Ratna Rengganis kembali kepadanya, Gus Birru menjelaskan pernikahannya yang tidak harmonis kepada mantan kekasihnya yaitu Ratna Rengganis, namun Ratna Rengganis menolak. Seperti dalam dialog:

Gus Birru: aku akan kembali ke kamu, aku akan ceraikan Alina dan kita akan menikah, Alina udah setuju, ini bahkan saran dari Alina

Ratna Rengganis: Kamu jangan gila mas

Gus Birru: aku akan bawa kamu ke hadapan umik dana bah, walaupun mereka ga setuju, aku akan tetap menikahi kamu

Ratna Rengganis: Hubungan kita adalah masa lalu sekarang udah gaada, kamu udah ada mba Alina

Gus Birru: Tapi aku masih mencintaimu do

Ratna Rengganis: enggak, yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu, sekarang yang ada di depan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda, kamu harus bahagia sama mba Alina, aku pergi dulu..

⁴⁷ *Bahrus Surur Iyunk, Nikmatnya Bersyukur Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia, 2018.*

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*Referent/External Reality*) dapat di simpulkan Ratna Rengganis menghargai dirinya sebagai perempuan maka dari itu ia menolak ajakan oleh Gus Birru, Ratna Rengganis berusaha menjaga kesucian dirinya sebagai wanita muslim. Daam Islam, hukum menjaga kehormatan atau kesucian diri, meski terdengar ringan tetapi menjaga kesucian diri merupakan tugas yang sangat berat. Tidak semua wanita mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Hanya wanita shalihah yang mampu melaksanakannya. Perintah untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga ini di jelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, sehingga hukumnya tidak di ragukan lagi yakni wajib. Tentang kewajiban menjaga kesucian diri bagi para wanita dalam Q.S Al-Isra ayat 34:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“*Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran)*” (Q.S Al-A'la : 14)

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya di lakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat di lakukan mulai dari memelihara hati (Qolbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁴⁸ Islam telah memberikan sejuta kehormatan dan kemuliaan kepada kaum wanita. Sehingga kaum wanita khususnya bagi muslimah untuk memuliakan dirinya dan meninggikan derajatnya dalam Islam.

⁴⁸ Nurul Indana, 'Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: AMZAH)', Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutsqo, 16, 2017, p. 129.

Dalam Film Hati Suhita, Akhlak istri terhadap suami tercermin melalui sosok Alina Suhita yang meskipun menikah tanpa cinta, tetap menunjukkan sikap hormat, sabar dan penuh tanggung jawab terhadap Gus Birru, suaminya. Ia menjalani peran sebagai istri dengan penuh keikhlasan, menjaga kehormatan suaminya di depan keluarga besar pesantren, serta menunjukkan keteguhan hati dalam menghadapi sikap dingin dan penolakan dari suaminya. Kesabaran dan ketulusan suhita menggambarkan bagaimana seorang istri tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kesetiaan, pengabdian dan kasih sayang dalam ruang lingkup pernikahan meski pengorbankan perasaan dia sendiri.